

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Puisi seringkali dianggap sebagai bentuk karya sastra yang efektif untuk menyalurkan isi hati dan curahan pribadi seorang penyair. Di dalamnya, penyair leluasa merangkai pemikiran melalui penataan kata yang indah. Penataan ini tidak dilakukan sembarangan, melainkan penyair dituntut memilih diksi yang tepat dan menyusunnya dengan pertimbangan keseimbangan, simetri, dan keterkaitan erat antar unsur. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting serta diubah dalam wujud yang lebih berkesan (Pradopo, 2009:7).

Lirik lagu seringkali digolongkan ke dalam *genre* puisi. Alasannya, lirik lagu merupakan hasil olah pikir yang berpadu dengan unsur musikal, sehingga memiliki komponen pembentuk yang sama seperti puisi, meliputi unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Di dalam lagu terdapat bahasa sebagai media perantara untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan. Itu sebabnya di dalam lagu terdapat lirik yang berkaitan dengan puisi atau ekspresi motif berbentuk kata (Adha, 2017).

Ketika mengekspresikan perasaannya, pencipta lagu biasanya menyematkan pesan dan tujuan tertentu, baik secara tersirat maupun tersurat, agar dapat diterima oleh pendengar. Daya tarik dan kekhasan sebuah lagu seringkali ditampilkan melalui pemilihan diksi yang unik. Sama seperti puisi, lirik lagu pun memiliki beragam tema, seperti kondisi psikologis, percintaan, persahabatan, atau

ketuhanan. Dari berbagai tema tersebut, tema percintaan adalah salah satu yang paling dominan dan banyak diminati oleh penikmat musik. Menurut Daly (2021) sebagian besar lagu tentang cinta, bahkan sebanyak 67% lirik dalam satu dekade sejak tahun 60-an berkaitan dengan cinta. Dari tema ini tidak sedikit bermunculan musisi-musisi yang karyanya terkenal, baik berupa band atau solois.

Di antara banyak band yang terkenal munculah nama band pop asal Bandung yang bernama Juicy Luicy. Juicy Luicy memiliki ciri khas dalam penulisan lirik yang menggunakan bahasa sehari-hari namun mampu menghadirkan kedalaman makna emosional yang kuat. Sehingga menjadikan setiap liriknya mudah dipahami sekaligus kaya akan unsur puitis yang layak dikaji secara ilmiah. Grup musik ini juga menunjukkan konsistensi sejak awal kemunculannya dengan konsisten mengangkat tema sakit hati dan pengalaman emosional manusia dalam setiap karyanya, menjadikan Juicy Luicy sebagai representasi yang relevan dan memadai dalam mengkaji fenomena percintaan yang ada di tengah masyarakat.

Fenomena percintaan tersebut salah satunya tergambar pada album *Nonfiksi* yang dirilis pada tahun 2024. Album ini terdiri dari 13 lagu yang saling berkaitan secara tematik, namun dalam penelitian ini hanya digunakan tiga lagu yang sangat dekat dengan kondisi tersebut, yaitu lagu yang berjudul “Tanggung Jawab”, “Lampu Kuning”, dan “HAHAHA”. Ketiga lagu dalam album ini membentuk narasi yang berkaitan, menggambarkan perjalanan emosional yang kompleks serta penuh nuansa psikologis. Oleh karena itu, menganalisis lagu ini menjadi krusial dan relevan secara akademis untuk diidentifikasi persoalan manifestasi dari aspek-aspek romansa yang tersaji di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai landasan metode utama. Psikologi Sastra merupakan disiplin ilmu yang sesuai untuk mengkaji aspek romansa yang diekspresikan secara lirik dalam penelitian ini. Menurut Ma'ruf (2017), meskipun sasaran kajiannya sama-sama berfokus pada kondisi kejiwaan individu, ilmu sastra dan psikologi memiliki perbedaan mendasar. Dalam disiplin psikologi, gejala-gejala kejiwaan tersebut dipelajari dalam konteks kehidupan nyata (riil) di tengah masyarakat. Sementara itu, dalam sastra manifestasi dari gejala kejiwaan tersebut cenderung bersifat imajinatif atau fiktif, yang hanya ditemukan pada diri tokoh-tokoh cerita. Namun, perbedaan ini justru menjadikan keduanya saling melengkapi dan menguatkan. Keduanya bisa mengisi kekosongan pandangan untuk mencapai pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai jiwa manusia. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan besar bahwa apa yang berhasil ditangkap oleh intuisi dan kreativitas pengarang mungkin terlewatkan dalam analisis seorang psikolog, atau sebaliknya.

Psikologi dan karya sastra memiliki ikatan fungsional karena pada dasarnya keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mempelajari berbagai keadaan kejiwaan manusia. Pendekatan ini menjadi relevan karena memberikan kerangka kerja yang solid bagi peneliti untuk membedah lebih dari sekadar kata-kata dan memungkinkan penelusuran motif-motif tersembunyi, dinamika emosional yang kompleks, dan pola hubungan interpersonal yang termanifestasi dalam teks lirik melalui pendekatan psikologis. Dengan demikian, interpretasi terhadap lirik lagu tidak hanya berhenti pada makna literal, tetapi juga menyentuh kedalaman pengalaman psikologis manusia.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) romansa diartikan sebagai cerita yang mengisahkan kejadian luar biasa yang penuh petualangan, atau cerita percintaan. Dalam penelitian ini, romansa yang dimaksud bukan sekadar cerita percintaan yang berakhir bahagia, melainkan kondisi perasaan yang tumbuh dan dirasakan secara mendalam oleh satu pihak namun tidak mendapatkan respons emosional yang setara. Kondisi tersebut penting untuk dikaji karena bukan semata persoalan pribadi dua individu, melainkan fenomena sosial yang dialami secara luas oleh masyarakat khususnya generasi muda yang hidup dalam budaya relasi modern. Pengangkatan tema ini dalam penelitian sastra dipandang penting sebagai upaya untuk memahami dan mendokumentasikan realitas psikologis yang hidup di tengah masyarakat melalui medium karya sastra, sekaligus membuktikan bahwa lirik lagu populer mampu berfungsi sebagai cermin kejujuran emosional yang merepresentasikan kondisi sosial secara universal.

Menurut Travers (2024) cinta tak berbalas adalah ketidakseimbangan emosional, dan dampak psikologis dari hubungan sepihak seperti itu lebih dari sekadar kekecewaan. Dalam psikologi sastra, teori ini membantu kita memahami beban psikologis yang muncul akibat perasaan romantis yang kuat namun tidak dibalas, seperti yang dialami subjek. Setiap lagu menghadirkan tahapan emosional yang berbeda dan progresif dari pengalaman cinta tidak terbalas, diawali dengan menuntut kejelasan dan pertanggungjawaban emosional, dilanjutkan dengan fase *denial* terhadap penolakan yang jelas, hingga akhirnya mencoba menertawakan atau menutupi kepedihan itu sendiri. Pola ini menunjukkan kerangka yang koheren, sehingga menjadikannya objek analisis yang ideal untuk kajian psikologis.

Pendekatan psikologi sastra mampu menunjukkan kemampuan artistik Juicy Lucy dalam mengolah tema percintaan menjadi karya seni yang menarik melalui pilihan kata dalam lirik. Hal ini mencerminkan tren positif dalam industri musik kontemporer yang kini semakin berani mengangkat isu-isu psikologis seperti kondisi *unrequited love*. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan karena menjembatani budaya populer musik pop-rock dengan kajian akademis mendalam yang berfokus pada psikologi sastra. Mengingat minimnya penelitian yang secara spesifik mengupas keterkaitan antara struktur lirik lagu pop Indonesia dengan teori cinta tidak terbalas (*unrequited love*), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian sastra.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur struktur fisik puisi yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan versifikasi dalam lagu “Tanggung Jawab,” “Lampu Kuning,” dan “HAHAHA” karya Juicy Lucy?
2. Bagaimana representasi cinta tidak terbalas (*unrequited love*) dalam lagu “Tanggung Jawab,” “Lampu Kuning,” dan “HAHAHA” karya Juicy Lucy?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis struktur fisik puisi yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan versifikasi dalam lagu “Tanggung Jawab,” “Lampu Kuning,” dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy.
2. Menemukan bentuk-bentuk representasi cinta tidak terbalas (*unrequited love*) dalam lagu “Tanggung Jawab,” “Lampu Kuning,” dan “HAHAHA”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori struktural dalam konteks analisis karya sastra berbentuk lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra terutama yang berkaitan dengan fenomena *unrequited love* dalam karya sastra.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan, pertama, sebagai referensi bagi mahasiswa dan akademisi dalam melakukan kajian psikologi sastra dan teori struktural puisi terhadap lirik lagu. Kedua, bahan pertimbangan dalam menganalisis makna dan fenomena psikologis yang terkandung dalam lirik lagu. Ketiga, sumber pemahaman bagi masyarakat umum tentang bagaimana fenomena psikologi seperti cinta tidak terbalas (*unrequited love*) dapat tergambar dalam karya sastra.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena bahan dan datanya diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yakni teknik pengumpulan data yang menurut Nazir (dalam Mirzaqon, 2017) dilaksanakan dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Data-data penelitian ini berupa satuan kebahasaan dalam lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu kuning”, dan “HAHAHA” yang relevan dengan kondisi cinta tidak terbalas (*unrequited love*). Objek material yang digunakan dalam penelitian ini ialah lirik-lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu kuning”, dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy yang dirilis pada tahun 2024. Sedangkan objek formalnya berupa aspek romansa dengan teori *unrequited love* yang terdapat dalam lirik ketiga lagu tersebut.

Ketiga lirik lagu ini akan dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai penghubung dan mendeskripsikan kondisi *unrequited love* yang terdapat dalam lagu. Serta sebagai langkah awal untuk memahami masalah dan pesan yang disampaikan oleh lirik lagu tersebut, akan dilakukan pemaparan struktural puisi menggunakan teori Herman J Waluyo yang hanya dibatasi struktur fisik puisi berupa diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, serta versifikasi supaya mempermudah peneliti mengkaji aspek romansa yang berupa kondisi cinta tidak terbalas (*unrequited love*).

## 1.6 Metode Penelitian

Cara kerja yang diaplikasikan oleh penulis dalam pengungkapan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian disebut juga dengan metode penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena data diperoleh dan dikumpulkan yakni data tertulis atau data yang bersumber dari buku dan referensi. Memberikan penekanan pada analisis deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antar fenomena dengan pendekatan ilmiah merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif (Raihan, 2017:32).

Dengan metode deskriptif didapatkan gambaran secara mendalam makna serta mengidentifikasi bagaimana struktur bahasa dalam lirik mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Dalam memahami permasalahan dengan jelas, dibutuhkan acuan teoritik yang dapat dilihat berdasarkan pemikiran keilmuan (Thohir, 2013:62). Sehingga dalam penelitian ini metode deskriptif cocok digunakan karena hasil analisis disampaikan menggunakan uraian yang sesuai dengan teori yang digunakan.

### 1.6.1 Sumber Data

Untuk memastikan analisis yang valid dan terperinci, data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu kuning”, dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy yang diperoleh dari *Youtube* resmi label perekaman Juicy Luicy yang bernama *Emotion Entertainment*. Lirik ini berfungsi sebagai korpus utama yang akan dianalisis menggunakan teori struktur puisi dan teori cinta tidak terbalas (*unrequited love*). Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai

sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring yang kredibel mengenai teori struktur puisi dan cinta tidak terbalas (*unrequited love*). Unit analisis difokuskan pada frasa, kalimat, atau diksi spesifik dalam lirik yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan emosi, tuntutan, atau kontras yang menggambarkan ketidakseimbangan hubungan dan penolakan.

### **1.6.2 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan seperangkat cara/teknik yang digunakan untuk tujuan pengumpulan fakta-fakta empirik yang berkaitan dengan masalah penelitian (Faruk, 2020:25). Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa tahap yakni mendengarkan berulang, mencatat dan mengklasifikasikan data. Proses ini diawali dengan mendengarkan lagu secara berulang kali untuk memahami konteks emosional dan musikal secara utuh. Kemudian melalui tahap pencatatan dan klasifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan frasa atau diksi kunci yang relevan dengan tanda-tanda cinta tidak terbalas (*unrequited love*), seperti kata-kata yang menyiratkan beban psikologis, pengabaian, atau komunikasi satu arah berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

### **1.6.3 Analisis Data**

Menurut Faruk (2020) teknik analisis data adalah seperangkat cara yang isinya perpanjangan dari pikiran, karena fungsinya untuk mencari hubungan antar antar data yang tidak dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan. Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural dalam lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu kuning”, dan “HAHAHA” karya

Juicy Luicy. Sebagai langkah pertama yakni menganalisis lirik lagu-lagu tersebut menggunakan teori struktural puisi untuk mengidentifikasi norma-norma yang ada dalam struktur lirik. Langkah selanjutnya yakni mengaitkan elemen-elemen bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu untuk mengungkapkan kondisi *unrequited love*. Proses ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana struktur bahasa yang terdapat dalam lirik lagu menggambarkan kondisi *unrequited love* sesuai dengan teori yang diterapkan.

#### **1.6.4 Penyajian Hasil Analisis**

Penyajian hasil analisis akan dilakukan secara deskriptif dalam bentuk uraian agar pembaca dapat memahami proses dan temuan dengan jelas dalam lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu kuning”, dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy. Dan diperkuat oleh kutipan lirik sebagai bukti tekstual. Uraian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai setiap elemen lirik yang mencerminkan tanda-tanda *unrequited love*, terutama bagaimana struktur fisik lagu mendukung penekanan tuntutan moral dan kepedihan yang dialami subjek.

### **1.7 Landasan Teori**

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat, dalam menganalisis diperlukan adanya landasan teori yang sesuai. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yakni:

#### **1.7.1 Struktur Puisi**

Noor (2019:61) memberikan penjelasan bahwa struktur ialah keseluruhan dari relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Waluyo dalam (Hermintoyo, 2014:23)

mengemukakan bahwa puisi terdiri dari unsur fisik yang berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur batin berkaitan dengan isi atau makna. Fokus analisis struktural pada penelitian ini hanya pada struktur fisik berupa diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan versifikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pradopo (2019: 118-119) yakni keutuhan unsur dalam karya sastra saling terkait, berhubungan langsung serta bergantung satu sama lain bukan hanya sekedar elemen yang berdiri sendiri sehingga mampu menghasilkan kesatuan berupa kecenderungan atau garis merah.

### **1.7.2 Psikologi Sastra**

Psikologi sastra ialah suatu kajian sastra yang memiliki pandangan bahwa karya sebagai aktivitas kejiwaan, dimana pengarang akan melihat gejala kejiwaan kemudian diolah ke dalam teks (Endraswara, 2008). Aspek kejiwaan tokoh tersebut meliputi konflik internal, dualitas kepribadian, penyimpangan perilaku, transformasi karakter, dinamika emosi, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini teori psikologi perkembangan. Fokus analisis dalam kajian ini tertuju pada teks sastra dengan mengkaji elemen-elemen romansa di setiap lirik lagu menggunakan teori cinta tidak terbalas (*unrequited love*). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan tanda-tanda cinta tidak terbalas (*unrequited love*) yang terdapat dalam lirik lagu secara komprehensif melalui ekspresi bahasa yang digunakan dalam ketiga lagu tersebut.

### **1.7.3 Teori Cinta Tidak terbalas (*Unrequited Love*)**

Cinta tidak terbalas atau *unrequited love* adalah kondisi ketika seseorang yang mengharapkan cinta tidak memperoleh respons timbal balik dari orang yang

menolak cintanya atau *rejector*. Esensi dari cinta tidak terbalas terletak pada ketertarikan yang hanya berjalan satu arah. Cinta tidak terbalas melibatkan perasaan romantis yang kuat terhadap orang lain yang tidak merasakan hal yang sama, ini adalah pengalaman sepihak yang dapat meninggalkan rasa sakit, duka, dan malu (Bringle, dkk., 2013). Kondisi ini dalam kenyataannya telah menimbulkan berbagai masalah bagi pihak yang mengharapkan cinta tersebut. Menurut Meisya (2025), permasalahan ini muncul karena beban psikologis yang dialami akibat gagalnya ekspektasi yang dimiliki terhadap orang yang menolak perasaan cintanya.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penulisan memegang peranan penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, landasan teori, serta sistematik penelitian.

Bab II berupa tinjauan pustaka, mencakup penelitian sebelumnya dan landasan teori yaitu teori struktural puisi, psikologi sastra serta teori cinta tidak terbalas (*unrequited love*).

Bab III adalah paparan analisis, menjelaskan proses analisis struktur puisi. Analisis dibatasi hanya struktur fisik meliputi puisi berupa diksi, pengimajinasian,

kata konkret, majas, serta versifikasi dalam lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu Kuning”, dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy.

Bab IV paparan analisis, meliputi proses analisis jenis-jenis unrequited love dan tanda-tanda yang merepresentasikan kondisi unrequited love dalam lirik lagu “Tanggung Jawab”, “Lampu Kuning”, dan “HAHAHA” karya Juicy Luicy.

Bab V merupakan penutup, yang memuat simpulan hasil analisis bab-bab sebelumnya.

PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU  
UNIVERSITAS  
BUDAYA  
DIPONEGORO